



# Studi Deskriptif Bentuk-bentuk dan Penyebab Terjadinya *Bullying* di Kelas V SDN 60 Kota Bengkulu

Feridian Pribowo<sup>1\*</sup>, Osa Juarsa<sup>2</sup>, Nani Yuliantini<sup>3</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar/Jurusan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu, Indonesia  
Jl. WR. Supratman, Kandang Limun, Kec. Muara Bangka Hulu, Sumatera, Bengkulu 38371

\* Korespondensi: E-mail: [feridian638@gmail.com](mailto:feridian638@gmail.com)

## ABSTRACT

This study aims to describe the forms of bullying in class V of SDN 60 Kota Bengkulu. The method and type of research used in this study is qualitative descriptive. The research subjects were fifth grade students of SDN 60 Kota Bengkulu. The technique of collecting data uses observation and interviews. Data analysis is done by collecting data (data collection), data reduction (data reduction), presenting data (display data) and drawing conclusions (Verification data). Testing the validity of the data using an extension of observation, increasing perseverance, and data triangulation. Based on the results of the study, it can be concluded that the behavioral forms and causes of bullying that occur in SDN 60 Kota Bengkulu, Types of bullying include physical bullying, verbal bullying, and psychic bullying: (1) Physical bullying includes: pushing, hitting, kicking, bullying, and damaging other people's goods, verbal bullying includes: spreading news incorrectly, bestowing mistakes on others, mocking, dubbing friends with animal names, and bullying friends, psychic bullying includes: Students do not care about other students, discriminate against other students and demean other students, (2) The causes of bullying include family factors, bad individual factors, and school factors: Family factors include: lack of communication between parents and children and children who lose their father / mother, bad individual factors including : seeking popularity / attention, and revenge / jealousy, the School factor is the lack of teacher supervision

Keyword: *bullying, forms of bullying, causes of bullying*

## 1. PENDAHULUAN

Sekolah merupakan tempat yang ideal bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kognitifnya dan mengembangkan kepribadian sosialnya dengan teman sebaya. Namun, terdapat berbagai permasalahan yang mengganggu pembelajaran berlangsung dengan baik. Salah satu masalah dalam pembelajaran adalah *bullying*. Menurut Rumble dalam Wardhana (2015) *Bullying* adalah penyalahgunaan kekuatan dalam sebuah hubungan yang diwujudkan dalam bentuk verbal, fisik dan/atau

perilaku sosial yang dapat membahayakan fisik dan mental korbannya. Tindakan ini dapat melibatkan individu secara perseorangan atau bahkan kelompok. Sependapat dengan itu Kustanti (2015) menyatakan bahwa sebagian siswa dari semua tingkat pendidikan pernah melakukan dan merasakan perlakuan *bullying* dari temannya, dari semua tingkatan pendidikan siswa SD adalah siswa yang paling banyak terdapat mendapatkan perlakuan *bullying*, tempat terjadinya perlakuan *bullying* biasanya terjadi di kelas dan halaman sekolah.

Seperti kasus yang dialami oleh seorang anak bernama Renggo yang berusia 11 tahun ia meninggal dunia karena dianiaya oleh kakak kelasnya. Dikutip dari Wardhana (2015) menjelaskan apa yang ia alami adalah sebagai berikut" Renggo, siswa kelas 5 SD di Jakarta Timur ini mengalami tindak *bullying* hanya karena menyenggol si pelaku *bullying*. Tak sengaja menyenggol, makanan milik pelakupun terjatuh. Si kakak kelas itu pun memarahi Renggo dan meminta ganti rugi. Tak hanya sampai disitu, Renggo pun mendapat kekerasan fisik. Setelah itu, Renggo sempat tidak masuk sekolah karena mengalami demam dan kejang hingga akhirnya meninggal dunia.

Berdasarkan kasus di atas membuktikan bahwa tindakan *bullying* bisa mengakibatkan tekanan dan kehilangan nyawa seseorang. Adakalanya masalah *bullying* juga bisa mengakibatkan korbannya melakukan penyalahgunaan obat-obatan dan alkohol, bahkan menjadi salah satu penyebab bunuh diri. *Bullying* juga dapat memperpanjang rantai kekerasan, anak yang pernah di-bully memiliki kecenderungan untuk melakukan tindakan *bullying* kepada orang lain, termasuk kepada anaknya sendiri di masa yang akan datang. Menurut Latifah (2012) menunjukkan bahwa 65% anak pernah mengalami perilaku *bullying*. Diperkuat oleh Utami (2013) yang menyatakan 75% dari pelaku *bullying* adalah siswa laki-laki dan 25% dilakukan oleh siswa perempuan.

Menurut Sufriani (2017) menyatakan bahwa kasus *bullying* dari tahun 2011 sampai tahun 2014 saja tercatat sebanyak 1.480 kasus. *Bullying* menjadi topik hangat yang dibicarakan ketika tersiar berita korban *bullying* memilih mengakhiri hidupnya dengan

bunuh diri, karena depresi atau ketika korban *bullying* meninggal dunia.

Di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 60 Kota Bengkulu, menemukan bahwa beberapa siswa di sekolah ini terutama di kelas V melakukan tindakan *bullying*. Perilaku *bullying* seperti: memukul, menendang, merusak barang orang lain, menyebarkan berita tidak benar, melimpahkan kesalahan kepada orang lain, mengejek, menjuluki teman dengan nama binatang, menggertak teman, tidak peduli dengan teman lain, mendeskriminasi siswa lain dan merendahkan siswa lain. Faktor yang menjadi penyebab terjadinya *bullying* di SDN 60 kota Bengkulu adalah kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak, anak yang kehilangan ayah/ibu, temperamen, siswa yang mencari popularitas/perhatian, dendam/iri hati dan kurangnya pengawasan dari guru.

Berdasarkan pendapat di atas, betapa pentingnya memahami tentang *bullying*. Agar dapat menciptakan suasana belajar yang ideal sehingga tercipta pembelajaran yang diharapkan. Penelitian ini membahas *bullying* fisik, *bullying* verbal, *bullying* psikis dan penyebab terjadinya *bullying*.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif untuk menggambarkan bagaimana bentuk-bentuk dan penyebab terjadinya *bullying*. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 60 kota Bengkulu. Menggunakan data penelitian, yaitu: data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh oleh peneliti secara langsung dari subjek atau responden penelitian menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data. alat penelitian ini adalah data yang diperoleh oleh peneliti secara langsung

dari siswa, guru dan dari orang tua yang memiliki informasi *bullying* yang terjadi di sekolah. Data yang diperoleh diambil melalui wawancara langsung dengan responden dan observasi di SDN 60 Kota Bengkulu.

Selanjutnya data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua) tidak langsung diperoleh dari subjek penelitiannya. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan, jurnal dan lain-lain yang berkaitan dengan *bullying*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara. Observasi dilakukan terhadap guru di kelas VA. Saat melakukan observasi peneliti tidak ikut serta (observasi non partisipan) dalam proses kegiatan pembinaan perilaku toleransi. Akan tetapi penulis hanya mengamati interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa, begitu juga sebaliknya. Wawancara yang dilakukan bersifat terbuka dan semi terstruktur. Maka dari itu penulis membuat rangkuman atau catatan kecil dalam setiap melakukan wawancara guna mendapatkan data secara jelas.

Teknik menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan konsep Miles dan Huberman dalam Winarni (2018:171-172) yaitu Data collection, reduction data, display data, dan conclusion drawing/verification. Keabsahan data ini dilakukan untuk mengetahui kebenaran, konsistensi dan validitas data yang diperoleh selama penelitian. Teknik yang digunakan yaitu menggunakan perpanjangan pengamatan yang bertujuan untuk mengetahui validitas data meningkatkan ketekunan agar tidak ada yang terlewatkan dan triangulasi untuk

mengetahui hubungan atau keterkaitan antara data yang diperoleh dari guru, siswa dan orang tua.

### 3. HASIL

Bentuk-bentuk *bullying* yang ditemukan di SDN 60 kota Bengkulu antara lain:

#### 1. *Bullying* fisik

Tindakan *bullying* fisik yang terjadi di SDN 60 Kota Bengkulu antara lain: Mendorong dari hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa terjadi tindakan pemukulan yang dilakukan R yang mendorong A dikarenakan A mengejek nama orang tua R. B yang mendorong H karena iseng melihat H yang berada di dekat kotak sampah. Memukul dari hasil penelitian ditemukan tindakan pemukulan terjadi pada pelaku A memukul RY menggunakan buku dikarenakan RY mengejeknya dengan sebutan gajah, RI memukul RY yang memukul menggunakan map karena RY menjahilinya menggunakan jarum. Menendang dari hasil penelitian ditemukan bahwa beberapa siswa yang menendang siswa lain adalah R yang menendang A dikarenakan melihat temannya memperagakan menendang bola lalu ia menirunya namun ia memperagakannya dengan teman yang sedang memegang makanan yang dibungkus plastic. Z yang menendang N karena N ingin membuang tas Z ke kotak sampah. Merusak dari hasil penelitian ditemukan bahwa M merusak balon milik H kemudian dipecahkan, M meminjam paksa dan merusak yoyo milik RA, RA merusak sampul buku milik H, Feridian P., Osa Juarsa, Nani Yuliantini. 4| Jurnal Riset Pendidikan Dasar dan terakhir N yang merusak dan membuang tas milik Z. Kemudian menjahili dari hasil penelitian ditemukan bahwa M menjahili ML dengan cara menusuk-nusukkan lidi ke arah

minuman milik ML, kemudian. Dilanjutkan dengan A menjahili NA menggunakan katak, Z menjahili NA menggunakan batu, RI menjahili A menggunakan karet.

## 2. *Bullying* Verbal

Tindakan *bullying* verbal yang terjadi di SDN 60 Kota Bengkulu antara lain: menyebarkan berita tidak benar dari hasil penelitian ditemukan tindakan menyebarkan berita tidak benar yang dilakukan oleh M yang berbicara mengenai AZ dan AN mereka mengatakan jika AZ dengan AN ini berpacaran. Saat berpacaran AZ selalu memanfaatkan AN dengan memanfaatkannya untuk selalu memberikan contekan kepada AZ. Siswa melimpahkan kesalahan pada orang lain diketahui terdapat tindakan melimpahkan kesalahan pada orang lain yang dilakukan oleh siswa R yang melimpahkan kesalahan kepada NA karena NA dianggap belum melaksanakan piket. Siswa mengejek teman dari hasil penelitian ditemukan siswa yang mengejek temannya diantaranya adalah A dan K yang mengejek nama orang tua R. Kemudian RI yang mengejek RA dengan sebutan tengkorak hidup dikarenakan badan RA yang kurus seperti sebuah tengkorak. Siswa menjuluki teman dengan nama binatang dari hasil penelitian ditemukan siswa yang mengejek temannya dengan nama binatang diantaranya adalah RY yang mengejek A dan AB dengan sebutan monyet. Kemudian N yang menyebut Z dengan sebutan anjing karena N kesal kepada Z yang berulang kali mengejek nama orang tua N. Kemudian siswa menggertak temannya dari hasil penelitian ditemukan siswa yang menggertak siswa lainnya diantaranya adalah M mengatakan “belago, kito” kepada A. Lalu Z yang mengatakan “Balik kelak, kutinju nian” kepada ML,

terakhir M yang mengatakan “Ntahlah, gebuki kelau” kepada R.

## 3. *Bullying* Psikis

Tindakan *bullying* psikis yang terjadi di SDN 60 Kota Bengkulu antara lain: siswa tidak peduli dengan siswa lain dari hasil penelitian ditemukan bahwa beberapa siswa dengan sengaja tidak memedulikan apa yang dialami oleh siswa lain, tindakan itu terjadi pada H yang tidak dipedulikan dengan siswa lain. Siswa tidak menghargai orang lain dari hasil penelitian ditemukan siswa yang mendeskriminasi dan merasa tidak dihargai oleh temannya yang dilakukan oleh M, H kepada B, R kepada NA. Kemudian siswa yang merendahkan orang lain Dari hasil penelitian ditemukan siswa yang merendahkan siswa lain dilakukan oleh M kepada dengan cara berjoget-joget di depan N.

### B. Penyebab *Bullying*

Penyebab *bullying* yang terjadi di SDN 60 Kota Bengkulu, disebabkan 3 faktor utama yaitu: faktor keluarga diketahui penyebab *bullying* yang disebabkan faktor keluarga adalah karena kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak yang terjadi pada siswa M yang melakukan *bullying* dikarenakan kurang komunikasi kepada orang tuanya dan karena kehilangan ayah/ibunya. Faktor individu yang tidak baik diketahui penyebab *bullying* yang disebabkan individu tidak baik adalah mencari popularitas atau perhatian dilakukan oleh pelaku A dan N mengejek korban R dengan memanggilnya dengan nama orang tuanya disini tujuan dari tindakan *bullying* yang dilakukan adalah untuk mencari perhatian dari korban dan Dendam atau iri hati ditemukan Z yang menggertak M dan mengancamnya sepulang sekolah. Faktor sekolah yang disebabkan oleh kurangnya pengawasan dari guru tindakan *bullying* berlangsung beberapa menit sebelum jam pelajaran

dimulai. Karena jarak antara kelas dengan ruang guru maka pengawasan yang dilakukan oleh guru pun kurang dilakukan oleh siswa M dan RI.

#### 4. PEMBAHASAN

Bentuk-bentuk *bullying* di SDN 60 Kota Bengkulu

##### 1) *Bullying* fisik

Mendorong dari hasil penelitian diketahui telah terjadi tindakan *bullying* berupa mendorong. Diketahui alasan siswa melakukan tindakan itu dikarenakan karena mengejek nama orang tua, iseng dan karena untuk menghalangi seseorang. Mengejek Dari hasil penelitian, ditemukan tindakan pemukulan terjadi pada siswa menggunakan tangan kosong maupun alat berupa buku dan map. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Priyatna (2010: 3) yang menyatakan tindakan memukul adalah cara yang paling sering dilakukan oleh pelaku *bullying* kepada korbannya secara fisik. Menendang dari hasil penelitian ditemukan bahwa beberapa siswa yang menendang siswa lain dikarenakan melihat temannya memperagakan menendang bola lalu ia menirunya namun ia memperagakannya dengan teman yang sedang memegang makanan yang dibungkus plastik. Karena ada siswi yang ingin membuang tasnya ke kotak sampah, dan ada juga yang menendang siswa lain karena iseng. Merusak barang orang lain hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat siswa yang merusak barang temannya dikarenakan tertarik dengan barang/mainan miliknya, hanya karena iseng dan karena kesal dengan perbuatan seseorang. Menjahili hasil penelitian ditemukan terdapat siswa yang menjahili temannya dengan cara menusuk-nusukkan lidi ke arah minuman milik temannya, kemudian. Dilanjutkan dengan siswa menjahili temannya

menggunakan katak, karet, batu dan jarum

##### 2) *Bullying* verbal

Menyebarkan berita tidak benar sesuai dengan yang terjadi pada saat peneliti melakukan observasi kedua terdapat siswa yang menyebarkan berita tidak benar berupa menyebarkan berita jika kakak kelasnya telah berpacaran dan ia selalu memeras dan memeralat pacarnya untuk memberikan contekan prnya. Menurut Chakrawati (2015: 65) menyebarkan berita tidak baik adalah berbicara tentang orang lain berupa prasangka negatif dan mencari kesalahan orang lain.

Siswa sering melimpahkan kesalahan kepada orang lain hasil penelitian ditemukan siswa yang melimpahkan kesalahan kepada orang lain dikarenakan ada siswa yang meminta dirinya untuk piket. Namun, ia mengatakan bahwa dirinya sudah piket dan melimpahkan kesalahan kepada siswa lain yang dianggapnya belum melaksanakan piket. Siswa mengejek temannya hasil penelitian ditemukan siswa yang mengejek temannya diantaranya adalah mengejek nama orang tua dan mengejek dengan sebutan tengkorak hidup dikarenakan badan seorang siswa yang kurus seperti sebuah tengkorak. Menjuluki teman dengan nama binatang hasil penelitian ditemukan siswa yang mengejek temannya dengan nama binatang diantaranya dengan sebutan monyet dan dengan sebutan Anjing. Menggertak temannya hasil penelitian ditemukan siswa yang menggertak siswa lainnya dengan mengatakan "belago, kito" artinya siswa tersebut mengajak siswa lain berkelahi kemudian "Balik kelak, kutinju nian" artinya siswa tersebut mengancam siswa lain berkelahi sepulang sekolah dan "Ntahlah, gebuki kelau" artinya siswa tersebut

mengancam untuk memukul siswa tersebut karena dianggap ia tidak menuruti perintahnya.

### 3) *Bullying* psikis

Siswa tidak peduli dengan siswa lainnya hasil penelitian ditemukan terdapat siswa yang tidak peduli dengan temannya, saat balon milik temannya dipecahkan oleh pelaku siswa lain yang berada di sekitar kejadian tidak membantu korban Feridian P., Osa Juarsa, Nani Yuliantini. 6 | *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* malah menertawakan korban. siswa mendiskriminasi siswa lain hasil penelitian ditemukan siswa yang mendiskriminasi siswa lain diantaranya adalah M dan H kepada B. Kemudian R yang tidak menghargai NA dan M yang mengabaikan N. Sesuai dengan pendapat Ormrod (2008: 117) menyatakan bahwa siswa yang paling sering diabaikan adalah siswa yang jarang dipilih oleh temannya atau yang paling dihindari saat beraktivitas. Siswa merendahkan siswa lain hasil penelitian ditemukan siswa yang berjoget-joget di depan siswa lain. Siswa itu awalnya mendekati siswa lain selanjutnya melihat ada temannya yang sibuk mengerjakan tugas lalu ia kemudian berjoget-joget di depan temannya.

#### A. Penyebab *bullying*

Faktor keluarga, menurut Djamarah (2004: 3) Keluarga merupakan sebuah institusi pendidikan utama dan bersifat kodrati. Sebagai sebuah bentuk kelompok masyarakat kecil, keluarga memiliki arti yang penting dan strategis dalam pembangunan sebuah kelompok masyarakat yang lebih luas. Penyebab *bullying* dikarenakan kurang komunikasi antara orang tua dan anak, kehilangan ayah/ibu. Faktor individu tidak baik dikarenakan mencari popularitas/perhatian, dendam/ iri hati. Faktor sekolah dikarenakan kurangnya pengawasan dari orang. Sesuai dengan

pernyataan Suharsaputra (2013: 70) menyatakan bahwa guru harus lebih mendekati diri dengan siswa dengan cara mendengarkannya, merasakan dan mengatasi apa yang menjadi kesulitan mereka.

## 4. SIMPULAN

Bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi di SDN 60 Kota Bengkulu adalah *bullying* fisik yang terjadi di SDN 60 ini terjadi kontak langsung antara pelaku dan korban. Bentuk *bullying* antara lain: mendorong, memukul, menendang, menjahili, dan merusak barang orang lain. *bullying* verbal yang terjadi di SDN 60 Kota Bengkulu antara lain: menyebarkan berita tidak benar, melimpahkan kesalahan kepada orang lain, mengejek, menjuluki teman dengan nama binatang, dan menggertak teman. *bullying* psikis yang terjadi di SDN 60 ini antara lain: Siswa tidak peduli dengan siswa lain, mendiskriminasi siswa lain dan merendahkan siswa lain.

Penyebab terjadinya *bullying* adalah faktor Keluarga antara lain: kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak serta anak yang kehilangan ayah/ibu mereka, faktor karakter individu yang tidak baik diantaranya: mencari popularitas/ perhatian, dan dendam/iri hati, faktor Sekolahnya adalah kurangnya pengawasan guru dikarenakan jarak antara ruang guru dan kelas yang terpaut lumayan jauh maka memungkinkan untuk siswa melakukan tindakan *bullying* kepada temannya.

#### Saran

- 1) Orang tua dan guru harus memperhatikan apa yang menjadi tontonan anak baik di rumah maupun di sekolah, serta anak yang menjadi pelaku *bullying* diberikan pengarahan agar tidak mengulangi hal yang sama. Guru dan orang tua harus lebih

memperhatikan pergaulan anak agar anak tidak mendapat lingkungan yang buruk atau bergaul dengan lingkungan yang sering berkata hal-hal yang tidak baik. Siswa yang menjadi korban *bullying* psikis harus diberikan motivasi dan semangat agar korban menjadi lebih

bersemangat dan melupakan tindakan *bullying* yang telah ia alami.  
 2) Penyebab terjadinya *bullying* adalah orang tua dan guru harus bekerja sama dalam mengawasi perkembangan siswa baik itu perkembangan pendidikannya maupun sosial anak.

## 5. REFERENSI

- Chakrawati, F. (2015). *Bullying, Siapa Takut*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Djamarah, S. B. (2004). *Pola komunikasi orang tua dan anak dalam keluarga*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kustanti, E. R. (2015). Gambaran Bullying pada Pelajar di Kota Semarang. *Jurnal Psikologi*, 14(1), 29-39.
- Latifah, F. (2012). Hubungan karakteristik anak usia sekolah dengan kejadian bullying di sekolah dasar X bogor. *Laporan penelitian*. Fakultas ilmu keperawatan. UI.
- Ormrod, J. E. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Priyatna, A. (2010). *Let's end bullying memahami, mencegah, dan mengatasi bullying*. Jakarta: PT Elek media komputindo.
- Suharsaputra, U. (2013). *Menjadi guru berkarakter*. Bandung: PT Retika Aditama.
- Sufriani, E. V. S. (2017). Faktor yang mempengaruhi bullying pada anak usia sekolah di sekolah dasar kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh. *Idea Nursing Journal*, VIII(3).
- Utami, M. A. (2013). Profil Kepribadian Pelaku Bullying. *Cognicia*, 1(2). Retrieved from <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/cognicia/article/view/1658>
- Wardhana, K. (2015). *Buku panduan melawan bullying*. Semarang: DP3A Kota Semarang
- Winarni, E. W. (2018). *Penelitian pendidikan*. Bengkulu: Unit Penerbitan FKIP UNIB.